

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan yang meliputi penyelamatan fitrah Islamiah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi rasa, potensi kerja, dan sebagainya tentu tidak semua keluarga mampu menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, TPA, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut bukan berarti memindahtangankan tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka.

Perkembangan seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Seperti yang diungkapkan oleh Zuhaili bahwa:

Masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dikatakan berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak ke arah hal-hal yang positif sedangkan dikatakan berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal-

hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.¹

Diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an Sirojul Islam di Desa Olu'a'o, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPQ untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), sehingga dapat di jadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Upaya untuk meningkatkan pola pikir, sikap dan tingkah laku, ungkapan bahasa dan karya nyata, manusia Indonesia dalam era transformasi dewasa ini, pemerintah melaksanakan pendidikan dengan mengupayakan kualitas keterampilan, kualitas hubungan sosial dan pengabdian masyarakat. Sebagai langkah dari peningkatan kualitas tersebut adalah bagaimana pada diri seorang dapat memiliki budaya membaca. Adanya pemahaman yang dimiliki dari kebiasaan membaca, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi akan dapat diselesaikan dengan mudah. Namun kenyataan menunjukkan bahwa baik secara umum maupun secara khusus santri sebagian besar belum memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, sehingga sulit meraih keberhasilan yang memadai.

¹ Zuhaili Muhammmad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H. Ba'adillah Press, 2002), h. 89.

Satu hal yang perlu di sadari bahwa dalam menciptakan keberhasilan santri tidak terlepas dari peranan orang tua, guru dan fasilitas sekolah yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam hal kebiasaan membaca, baik membaca buku cerita, buku pelajaran, terutama membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, di TPQ maupun di rumah, santri harus di didik dan diberikan motivasi untuk selalu berdisiplin terutama dalam hal kebiasaan membaca. Pembiasaan dengan berdisiplin membaca akan membawa dampak positif bagi kehidupan masa depan santri.

Pakar pendidikan menyatakan bahwa segala usaha dan kreatifitas pendidik tidak dapat berarti apa-apa jika tidak ada respon balik dan tindak lanjut dari pihak yang di didik. Artinya bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tidak hanya ditentukan oleh seorang guru, orang tua dan fasilitas sekolah saja. Akan tetapi ditentukan oleh minat dan kemandirian siswa sehingga senantiasa mengembangkan dirinya untuk membaca, baik di dalam maupun di luar kelas atau di rumah dan di perpustakaan. Oleh karena itu, siswa harus di didik untuk selalu berdisiplin terutama dalam hal kebiasaan membaca. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Alaq ayat 1 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Terjemahannya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu.²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul 'Ali-Art, 2006), h. 598

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa orang Islam harus dapat membaca. Selain itu, “Ayat ini juga mengandung perintah agar orang Islam juga belajar karena pada umumnya kemampuan membaca itu diperoleh dari belajar”.³ Seseorang akan mencapai keberhasilan apabila ia mendisiplinkan dirinya. Demikian pula untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa harus dapat mendisiplinkan diri secara mantap. Karena belajar yang baik, belajar yang dapat melibatkan dirinya secara utuh baik jasmani maupun rohani. Imam Al Ghazali dalam buku yang dikarang Ahmad Tafsir berpendapat bahwa : “Belajar itu wajib bagi setiap muslim”.⁴

Seorang apabila ingin mencapai prestasi yang baik ia harus mengenal istilah membiasakan atau kebiasaan membaca dan sekaligus mempraktekan agar menghasilkan prestasi yang diinginkan. Kebiasaan membaca merupakan faktor yang sangat menunjang berhasil belajar. Kita menyadari bahwa masalah membaca dan belajar pada dasarnya setiap individu berbeda-beda sehingga tidak jarang kita temui siswa yang prestasinya rendah. Hal ini sebenarnya disebabkan oleh berbagai faktor seperti : Bakat, minat, perhatian, lingkungan, sarana, dan kebiasaan membaca yang kurang baik.

Berdasarkan pengamatan dan data sementara yang ditemukan terlihat bahwa minat baca Al-Qur'an pada santri TPQ Sirojul Islam masih perlu ditingkatkan agar setiap santri dapat membaca Al-Qur'an secara cepat dan tepat berdasarkan ilmu tajwid yang benar. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengadakan penelitian

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001), h.44

⁴ *Ibid.*, h.45

tentang Minat Baca Al-Qur'an Santri TPQ Sirojul Islam di Desa Olu'a'o Kec. Tongauna Utara Kab. Konawe.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat baca Al-Qur'an santri TPQ Sirojul Islam di Desa Olu'a'o Kec. Tongauna Utara Kab. Konawe.
2. Cara meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri TPQ Sirojul Islam di Desa Olu'a'o Kec. Tongauna Utara Kab. Konawe.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat baca Al-Qur'an santri TPQ Sirojul Islam Desa Olu'a'o Kec. Tongauna Utara Kab. Konawe ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri TPQ Sirojul Islam Desa Olu'a'o Kec. Tongauna Utara Kab. Konawe ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran minat baca Al-Qur'an santri TPQ Sirojul Islam Desa Olu'a'o Kec. Tongauna Utara Kab. Konawe.

- b. Untuk menganalisis bagaimana cara meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri TPQ Sirojul Islam Desa Olu'a'o Kec. Tongauna Utara Kab. Konawe.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran dan informasi tentang minat baca Al-Qur'an santri TPQ Sirojul Islam.
2. Memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana cara meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri TPQ "Sirojul Islam".

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan efektif dan efisien kepada TPQ "Sirojul Islam" agar lebih meningkatkan kegiatannya.
2. Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan TPQ perlu mendapat perhatian dan dukungan karena kegiatan yang dilakukan identik dan menunjang belajar siswa khususnya pendidikan Agama.
3. Menambah wawasan dan cara berpikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan di TPQ.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Minat membaca adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminati dengan perasaan senang dan rasa puas dalam membaca.
2. Minat baca santri merupakan perasaan senang yang dimiliki santri dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara suka membaca Al-Qur'an.
3. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT dan sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW bagi yang membacanya mendapatkan pahala.
4. TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal yaitu sebagai lembaga penyelenggara pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD dan SMP yang berprinsip pengembangan dan pelayanan pendidikan terutama baca tulis al-Qur'an dan pembinaan keagamaan. Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa minat baca Al-Qur'an santri TPQ Sirojul Islam Desa Olu'a'o Kec. Tongauna Utara Kab. Konawe merupakan proses yang dilihat secara tertulis dan dilakukan santri dengan rasa senang untuk selalu terus membaca Al-Qur'an melalui pembinaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).